

Savings Plan Fixed Income Fund

Oktober 2015



TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun terakhir	2.83%
Bulan Tertinggi	5.71% Oct-13
Bulan Terendah	-6.87% Oct-08

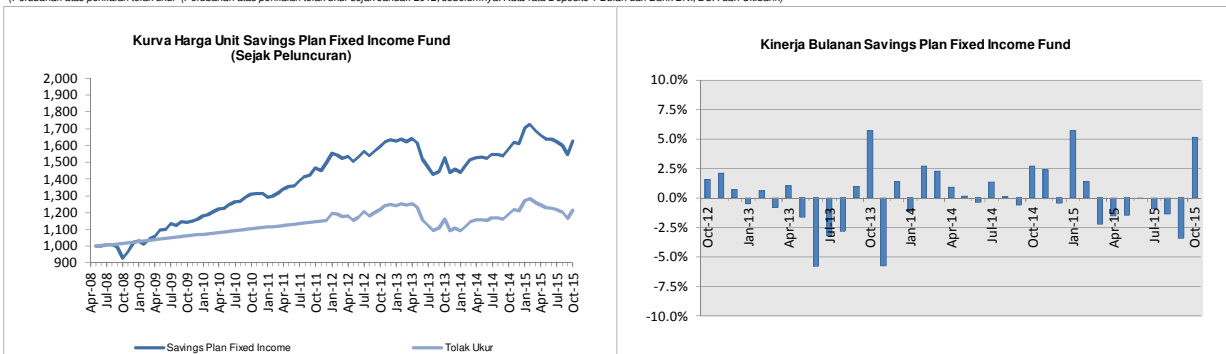
Rincian Portofolio

Reksadana Pendapatan Tetap	95.49%
Kas/Deposito	4.51%

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Savings Plan Fixed Income Fund	5.16%	0.22%	-2.24%	2.83%	2.18%	0.88%	62.45%
Tolak Ukur*	4.24%	-0.27%	-2.45%	1.84%	-0.36%	0.21%	21.36%

*80% HSBC Indonesian Local Bond In 80% HSBC Indonesian Local Bond Index & 20% rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Perubahan atas penilaian tolak ukur (Perubahan atas penilaian tolak ukur sejak Januari 2012; sebelumnya: Rata-rata Deposito 1 Bulan dari Bank BNI, BCA dan Citibank)



INFORMASI LAIN

Total Dana (Miliar IDR)	: IDR 205.42	Metode Valuasi	: Harian
Kategori Investasi	: Investor Moderat	Harga per unit	
Tanggal Peluncuran	: 31 Mei 2008	(Per 30 Oct 2015)	: IDR 1,624.52
Mata Uang	: Indonesia Rupiah		
Dikelola oleh	: PT. Asuransi Allianz Life Indonesia		

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat deflasi di bulan Oktober 2015 pada level bulanan -0.08% (dibandingkan konsensus -0.02%, -0.05% di bulan September 2015) yang dikarenakan oleh penurunan harga bahan makanan. Secara tahunan, inflasi pada level 6.25% (dibandingkan konsensus 6.38%, 6.83% di bulan September 2015). Inflasi inti berada di 5.02%, menurun dari bulan sebelumnya (dibandingkan konsensus 5.05%, 5.07 % di bulan September 2015). Pada pertemuan Dewan Gubernur 15 Oktober 2015, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya pada level 7.50%, fasilitas peminjaman pada level 8.0% dan juga fasilitas simpanan Bank Indonesia pada level 5.50%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar 6.95% menjadi 13,639 di akhir bulan Oktober 2015 dibandingkan bulan sebelumnya 14,657. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal ketiga 2015 meningkat menjadi 4.73% secara tahunan dibandingkan kuartal sebelumnya pada 4.67% secara tahunan. Penyebab terbesar berasal dari sektor komunikasi dan informasi. Neraca perdagangan tercatat surplus di bulan September 2015, yakni sebesar +1.02 miliar Dollar AS (surplus +1.48 miliar pada sektor non-migas dan defisit -0.46 miliar pada sektor migas). Ekspor menurun secara tahunan -17.98% dengan penurunan terbesar pada ekspor mesin sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -25.95%. Cadangan devisa menurun -1.01 miliar Dollar AS dari 101.72 miliar Dollar AS di bulan September 2015 menjadi 100.71 miliar Dollar AS di bulan Oktober 2015.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup menurun di akhir bulan Oktober 2015 yang dilatarbelakangi oleh aksi beli yang agresif dari bank dalam negeri dan pihak asing. Langkah spekulatif pasca lebih melemahnya NFP AS dari ekspektasi melatarbelakangi kemungkinan penundaan kenaikan tingkat suku bunga US, merupakan faktor yang melatarbelakangi aksi beli tersebut. Aset-aset berisiko di AS dan Eropa naik setelah komentar presiden bank sentral Eropa Mario Draghi yang menyebutkan bahwa penurunan suku bunga selanjutnya menjadi bahan pertimbangan sebagai stimulus ekonomi zona Eropa. Dari berita domestik, sentimen positif lainnya berasal dari paket stimulus pemerintah jilid 4 dan 5. Namun hanya dua hari sebelum akhir bulan, aksi pasar berubah menjadi aksi jual pasca berita -hawkish-FOMC yang membuat probabilitas *Fed rate hike* terjadi tahun ini semakin besar. Lembaga penjamin simpanan, yang dikenal sebagai LPS, memotong bunga penjaminan rupiah maksimum menjadi 7.5% dari 7.75%. LPS juga memotong bunga penjaminan mata uang asing menjadi 1,25% dari 1,5%. Pemerintah mengumumkan paket stimulus jilid 4 dan 5 pada 15 dan 22 Oktober. Paket stimulus jilid 4 adalah pengumuman formula nasional untuk kenaikan upah tahunan kini telah ditetapkan – yang berbeda dari upah minimum peraturan daerah tahun terakhir. Sementara paket stimulus jilid 5 berinti pada perampingan pajak REITs dan revaluasi aset. Pemerintah akan menghapus pajak ganda saat dikenakan pada REITs. Pemerintah juga menyelesaikan insentif pajak untuk revaluasi aset yang akan menurunkan pajak penghasilan yang dibayar. DPR telah menyetujui RAPBN 2016. Anggaran belanja mencapai Rp 2,096.72tn dengan anggaran pendapatan sebesar Rp 1,822.55tn dan defisit Rp273.18tn atau 2,15%. Pemerintah perlu untuk menarik utang senilai Rp 330.88tn untuk membayar defisit. Pemerintah telah menjual Rp 27.4tn obligasi ritel ORI0012, tenor 3 tahun, dengan kupon 9,00% per tahun, melebihi target yang hanya Rp 20tn. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar 5.39 triliun Rupiah di bulan Oktober 2015 (bulanan +1.03%), yakni dari 523.38 triliun Rupiah di tanggal 30 September 2015 menjadi 528.76 triliun Rupiah di tanggal 30 Oktober 2015, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 37.10% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (37.59% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Oktober untuk 5 tahun turun -77bps menjadi 8.77% (9.54% September 2015), 10 tahun turun -84bps menjadi 8.87% (9.71% September 2015), 15 tahun turun -70bps menjadi 9.12% (9.82% September 2015), dan 20 tahun turun -78bps menjadi 9.17% (9.95% September 2015).